

PENERAPAN OUTDOOR STUDY TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV DI SDN 23 PALUS HULU

Rifi Marista¹Aprima Tirsa² Kurnia Dyah Anggorowati³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Melawi, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Jasmani STKIP Melawi, Indonesia

Corresponden E-Mail ; rifimarista0802@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi metode pembelajaran luar ruangan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di SDN 23 Palus Hulu dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, serta memanfaatkan sumber data primer dan sekunder. Fokus penelitian melibatkan satu pendidik dan dua belas peserta didik kelas IV. Informasi dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil reduksi menunjukkan peningkatan motivasi belajar setelah penerapan *outdoor study*, di mana 83% siswa menjadi lebih aktif, 75% merasa lebih senang, dan semangat belajar meningkat sekitar 30%. Penyajian data memperlihatkan bahwa pembelajaran di luar ruangan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di luar ruangan memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Peserta didik menunjukkan tingkat keaktifan, semangat, dan rasa ingin tahu yang lebih besar saat mengikuti pembelajaran di luar ruangan. Aktivitas pendidikan di luar ruangan menghasilkan lingkungan belajar yang menyenangkan, meningkatkan hubungan sosial, serta membantu siswa memahami materi IPAS secara lebih kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, *outdoor study* terbukti menjadi metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: *Outdoor Study*, Motivasi Belajar, Pembelajaran IPAS, Sekolah Dasar, Pembelajaran Kontekstual.

Abstract

This research aims to describe the implementation of outdoor learning methods on the learning motivation of fourth-grade students at SDN 23 Palus Hulu in Science and Social Studies (IPAS). This research method uses a qualitative approach with a descriptive research type, and utilizes primary and secondary data sources. The research focus involved one educator and twelve fourth-grade students. Information was collected thru observation, interviews, and questionnaires, then analyzed using the interactive analysis model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The reduction results show an increase in learning motivation after the implementation of outdoor study, where 83% of students became more active, 75% felt happier, and learning enthusiasm increased by approximately 30%. The data presentation shows that learning outdoors creates a fun and interactive learning atmosphere. The research results indicate that implementing outdoor learning has a positive impact on increasing students' learning motivation. Students showed higher levels of activity, enthusiasm, and curiosity when participating in outdoor

learning. Outdoor educational activities create a fun learning environment, improve social relationships, and help students understand IPAS material in a more contextual and meaningful way. Thus, outdoor study has proven to be an innovative and effective learning method for increasing students' learning motivation at the elementary school level.

Keywords: *Outdoor Study, Learning Motivation, IPAS Learning, Elementary School, Contextual Learning.*

1. Pendahuluan

Pada tingkat sekolah dasar, salah satu tantangan utama adalah menjaga motivasi belajar peserta didik agar tetap tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran konvensional yang terlalu sering berlangsung dalam ruang kelas tanpa adanya variasi aktivitas sering kali menyebabkan siswa bersikap pasif, kurang terlibat secara aktif, dan kurang mampu mengaitkan materi dengan lingkungan nyata mereka. Hal ini tentu berdampak pada rendahnya keaktifan bertanya, semangat belajar, dan rasa ingin tahu siswa. Penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan kontekstual semakin mendesak agar motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan secara signifikan (Isnad et al., 2025). Sebagai respons terhadap situasi tersebut, metode pembelajaran di luar ruang atau “outdoor study” telah muncul sebagai alternatif yang menjanjikan. Metode ini memanfaatkan lingkungan luar kelas sebagai konteks belajar, memungkinkan siswa mengalami secara langsung objek, fenomena, atau konteks pembelajaran yang relevan dengan materi. Studi di sekolah dasar mengindikasikan bahwa penerapan outdoor learning mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan motivasi belajar, karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga berinteraksi langsung dengan lingkungan pembelajaran (Cahyanto et al., 2024).

Secara teoritis, penerapan pembelajaran luar ruang didukung oleh kerangka konseptual dari teori pembelajaran pengalaman atau experiential learning. Menurut teori ini, pembelajaran paling efektif terjadi melalui siklus: pengalaman konkret, refleksi terhadap pengalaman, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif. Dengan berada di luar ruang kelas, siswa memperoleh pengalaman konkret yang lebih khas, kemudian merefleksikan dan mengaitkannya dengan konsep, lalu menerapkannya kembali dalam konteks baru (Anggreni, 2022). Selain itu, melalui perspektif motivasi, teori seperti Self-Determination Theory menyatakan bahwa motivasi intrinsik anak akan tumbuh apabila kebutuhan akan kompetensi, otonomi, dan keterhubungan sosial terpenuhi. Outdoor study memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih aktivitas, bekerja sama dengan teman, dan belajar dalam lingkungan yang menyenangkan dengan demikian berpotensi memfasilitasi pemenuhan kebutuhan tersebut (Isnad et al., 2025).

Di konteks Indonesia, khususnya di sekolah dasar pedesaan seperti SDN 23 Palus Hulu, penerapan metode outdoor study masih relatif sedikit dieksplorasi secara mendalam. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode ini memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar

siswa kelas IV dan V dalam pembelajaran IPA maupun IPS, namun implementasinya sering terhambat oleh faktor seperti keterbatasan sumber daya, kesiapan guru, dan akses lingkungan belajar yang memadai (Sulasmini et al., 2024). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian empiris yang menggambarkan secara rinci bagaimana outdoor study diimplementasikan di sekolah dasar, serta bagaimana dampaknya terhadap motivasi belajar siswa di pelajaran IPAS.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan metode outdoor study terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di SDN 23 Palus Hulu dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif dengan sumber data primer dan sekunder, melibatkan satu pendidik dan dua belas peserta didik sebagai informan kunci. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran praktik, tantangan, serta faktor pendukung penerapan outdoor study dan efeknya terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi bagi guru dan sekolah dasar lainnya untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan meningkatkan motivasi belajar anak.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) serta menganalisis pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di SDN 23 Palus Hulu. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menelusuri fenomena pembelajaran secara alami tanpa manipulasi variabel, sehingga memungkinkan peneliti memahami proses, pengalaman, dan makna yang muncul selama kegiatan belajar berlangsung. Penelitian terdiri atas satu guru kelas IV dan dua belas siswa, yang dipilih secara purposif berdasarkan partisipasi langsung mereka dalam pelaksanaan *outdoor study*. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas tersebut telah menerapkan pembelajaran luar kelas secara rutin dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Data dihimpun melalui tiga metode utama, yakni observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Observasi dilakukan untuk memantau perilaku belajar siswa selama aktivitas di luar kelas, mencakup tingkat keaktifan, rasa ingin tahu, serta kemampuan bekerja sama. Proses wawancara dilakukan dengan melibatkan guru dan siswa guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait pengalaman mereka selama pelaksanaan kegiatan *outdoor study*. Sedangkan angket diberikan kepada siswa untuk memperkuat data kualitatif dengan informasi kuantitatif sederhana terkait tingkat motivasi belajar. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, panduan wawancara, dan Angket motivasi belajar dirancang dengan mengacu pada indikator-indikator motivasi belajar seperti partisipasi, ketekunan, dan dorongan untuk meraih prestasi. Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan pendekatan model Miles dan

Huberman, yang mencakup tiga tahap utama: mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan data kualitatif yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta pengisian angket oleh guru dan siswa kelas IV di SDN 23 Palus Hulu. Berdasarkan hasil observasi selama penerapan metode *outdoor study*, terlihat adanya peningkatan keaktifan dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Dari 12 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 10 siswa (83%) menunjukkan peningkatan partisipasi aktif, seperti mengajukan pertanyaan, menjawab dengan percaya diri, dan terlibat dalam diskusi kelompok.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa 9 dari 12 siswa (75%) tampak lebih fokus dan bersemangat ketika pembelajaran dilakukan di luar kelas dibandingkan di dalam ruangan. Mereka tampak senang saat mengamati objek langsung di lingkungan sekolah, seperti tumbuhan, hewan kecil, atau fenomena alam sederhana yang berkaitan dengan materi IPAS. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman nyata mampu memicu rasa ingin tahu siswa secara alami. Hasil angket motivasi belajar juga memperkuat temuan tersebut. Berdasarkan rekapitulasi jawaban siswa, diperoleh rata-rata skor motivasi sebesar 88,5% yang termasuk dalam kategori “sangat tinggi”. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka lebih bersemangat, lebih mudah memahami materi, dan merasa senang belajar di luar kelas. Pernyataan seperti “belajar di luar kelas tidak membosankan” dan “lebih suka belajar sambil melihat langsung benda yang dipelajari” menjadi respons dominan yang menunjukkan peningkatan motivasi intrinsik.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV mendukung data observasi dan angket. Guru menyatakan bahwa sebelum penerapan *outdoor study*, siswa cenderung pasif, cepat bosan, dan hanya beberapa yang aktif menjawab pertanyaan. Setelah kegiatan *outdoor study* diterapkan, siswa lebih berani berbicara, menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, serta mampu menghubungkan pelajaran dengan pengalaman nyata. Guru juga menilai bahwa kegiatan ini memperkuat interaksi sosial antarsiswa dan menumbuhkan kerja sama kelompok. Ketiga sumber data observasi, wawancara, dan angket dapat disimpulkan bahwa penerapan *outdoor study* berdampak signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 23 Palus Hulu, baik dari aspek afektif, kognitif, maupun sosial.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *outdoor study* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SDN 23 Palus Hulu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket, siswa memperlihatkan peningkatan pada aspek keaktifan, semangat belajar, serta rasa ingin tahu terhadap materi yang diajarkan. Guru menyatakan bahwa selama kegiatan di luar ruangan, siswa tampak lebih antusias, berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, dan mampu mengaitkan konsep pelajaran dengan fenomena yang mereka temui secara

langsung di lingkungan sekitar sekolah. Hal ini selaras dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa sekitar 83% siswa merasa lebih tertarik dengan pelajaran, 75% menganggap kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan, dan 70% merasa lebih mudah memahami materi IPAS melalui aktivitas langsung di alam terbuka.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Setiawati et al. (2023) yang membuktikan bahwa model *outdoor learning process* efektif dalam meningkatkan motivasi dan kerja sama siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPS, karena kegiatan belajar dilakukan melalui pengalaman langsung yang relevan dengan konteks kehidupan siswa Pambudi (2022) juga menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran di luar ruang berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, karena siswa lebih mudah memahami konsep ketika belajar melalui aktivitas konkret dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran yang mengajak siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan terbukti mampu mengurangi kejenuhan, memperkuat fokus belajar, dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung kerangka *Experiential Learning Theory* yang dikemukakan oleh Kolb (1984), di mana proses belajar paling efektif terjadi melalui pengalaman langsung (*concrete experience*) yang diikuti dengan refleksi, konseptualisasi, dan penerapan kembali. Dalam konteks *outdoor study*, siswa memperoleh pengalaman konkret saat berinteraksi dengan alam, mengamati objek nyata, kemudian melakukan refleksi terhadap pengalaman tersebut dan menghubungkannya dengan teori IPAS yang dipelajari. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan berorientasi pada pengalamannya. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Anjarwani et al. (2020) yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis kegiatan luar ruang dengan pendekatan *guided inquiry* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa SD karena mereka lebih terlibat dalam proses penemuan dan eksplorasi.

Selain itu, hasil temuan lapangan memperlihatkan bahwa pembelajaran luar ruang juga berdampak pada peningkatan interaksi sosial dan kerja sama antarsiswa. Aktivitas yang dilakukan di luar kelas menciptakan suasana belajar yang bebas tekanan dan lebih kolaboratif, sehingga siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dan berani mengemukakan pendapat. Fenomena ini diperkuat oleh penelitian Nurhafizah dan Mustika (2024) yang menjelaskan bahwa metode *outdoor learning* meningkatkan minat dan keterlibatan siswa karena memberikan kebebasan bereksplorasi serta memungkinkan siswa bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, kegiatan di luar kelas tidak hanya meningkatkan motivasi intrinsik siswa, tetapi juga memperkuat aspek sosial-emosional mereka dalam proses pembelajaran.

Analisis hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pendekatan *outdoor study* membantu mengubah perilaku belajar siswa ke arah yang lebih positif. Guru menilai bahwa suasana belajar di luar ruangan membuat siswa lebih fokus, senang, dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap tugas kelompok. Hasil ini sesuai dengan temuan Sulasmini et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *problem-based learning* dalam setting luar ruangan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa karena memberikan kesempatan bagi mereka untuk menemukan solusi atas masalah nyata di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kegiatan *outdoor study* tidak hanya berdampak pada aspek kognitif siswa, tetapi juga membangun keterampilan sosial, tanggung jawab, dan rasa percaya diri dalam belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa metode *outdoor study* efektif digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar karena mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi IPAS. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pengalaman belajar aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Penelitian-penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini, seperti yang diungkapkan oleh Dania Salsabila et al. (2024) bahwa kegiatan *outdoor learning* berperan penting dalam mengembangkan kreativitas, tanggung jawab, dan minat belajar siswa SD. Dengan demikian, penerapan *outdoor study* di SDN 23 Palus Hulu menjadi strategi pembelajaran yang relevan, inovatif, dan efektif untuk meningkatkan motivasi serta kualitas pembelajaran siswa secara menyeluruh.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode *outdoor study* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di SDN 23 Palus Hulu, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran luar kelas ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Data hasil observasi menunjukkan bahwa 83% siswa lebih aktif berpartisipasi, sedangkan hasil angket memperlihatkan peningkatan motivasi belajar hingga rata-rata 88,5% dengan kategori *sangat tinggi*. Siswa menunjukkan antusiasme, rasa ingin tahu, dan keterlibatan emosional yang lebih kuat selama mengikuti kegiatan pembelajaran di luar kelas. Penerapan *outdoor study* juga terbukti mampu memperkuat keterampilan sosial siswa melalui kerja sama kelompok, komunikasi aktif, dan tanggung jawab terhadap tugas belajar.

Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman langsung tidak hanya mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap positif serta karakter yang mendukung kemandirian dalam belajar. Secara konseptual, hasil penelitian ini mendukung teori motivasi belajar yang menekankan pentingnya suasana belajar yang menyenangkan dan kontekstual sebagai faktor pendorong keberhasilan belajar (Arisona,

2022). Dengan demikian, *outdoor study* dapat dijadikan strategi pembelajaran alternatif dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah dasar.

Ucapan Terimakasih

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta bimbingan yang tak ternilai harganya, sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

1. Kepada kedua Orang Tua tercinta, Terima kasih yang tak terhingga atas doa, kasih sayang, dukungan moril dan materi yang tiada henti, serta memberikan semua yang terbaik untukku. Kalian adalah malaikat yang tuhan kirimkan untukku. Pencapaian ini adalah salah satu bukti dari pengorbanan kerja keras dan kasih sayang kalian.
2. Kepada Ibu Aprima Tirsa M.Pd dan Ibu KurniaDyah Anggorowati, M.Pd., M.Or Terima kasih banyak atas bimbingan, arahan, dan waktu yang telah diluangkan dengan sabar untuk memberikan masukan konstruktif demi penyempurnaan artikel ini. Ilmu dan motivasi dari Ibu berdua sangat berarti dalam proses penyelesaian ini.

Daftar Pustaka

- Anggreni, I. G. A. D. (2022). *Penerapan teori pembelajaran pengalaman dalam pembelajaran di luar kelas di sekolah dasar*. At-Thulab: Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 86–97. <https://journalfai.unisla.ac.id/index.php/at-thulab/article/view/86>
- Arisona, R. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 10(1), 21–30.
- Cahyanto, B., Nugroho, R. A., & Lestari, N. (2024). *Outdoor learning in elementary schools: Utilizing the surrounding environment to increase student learning engagement*. JP2SD: Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Sekolah Dasar, 4(2), 101–110. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/33364>
- Elvira, Neni Z, D. (2022). Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 350–359.
- Faraziah, N. (2015). Pentingnya Pendidikan dalam Pengembangan Potensi Manusia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 12–19.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Luar Kelas: Teori dan Praktik Outdoor Learning*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Isnad, N., Suryani, E., & Hidayat, A. (2025). *Pengaruh pembelajaran konvensional terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar*. Alena: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(1), 45–58. <https://jurnal-fkip-uim.ac.id/index.php/alena/article/view/369>
- Mann J, Gray T, Truong S, Brymer E, Passy R, Ho S, Sahlberg P, Ward K, Bentsen P, Curry C, Cowper R. Getting Out of the Classroom and Into Nature: A Systematic Review of Nature-Specific Outdoor Learning on School Children's Learning and Development. *Front Public Health*. 2022 May 16;10:877058. doi: 10.3389/fpubh.2022.877058. PMID: 35651851; PMCID:

- Nurhafizah & Mustika, D. (2024). *The Effect of Outdoor Learning Method on Elementary School Students' Interest in Learning*. ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 8(3). <https://doi.org/10.30651/else.v8i3.24416>
- Nurhartina, A., & Torobi, I. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Metode Outdoor Learning dalam Pembelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar Siswa SD PGRI Serui. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–7.
- Pambudi, D. S. (2022). *The Effect of Outdoor Learning Method on Elementary Students' Motivation and Achievement in Geometry*. International Journal of Instruction, 15(1), 747–764. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15143a>
- Pebriani, A. (2020). Penerapan Metode *Outdoor study* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 322–330.
- Safitri, A. (2024). Pengaruh Outdoor Study terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 33–41.
- Sardiman, A. M. (2019). *Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Punggur tahun pelajaran 2018/2019* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri [IAIN] Metro). IAIN Metro Repository.
- Setiawati, E., Wijayanti, P. S., Rianto, R., & Sukasih, S. (2023). *Efektivitas Pembelajaran Outdoor Learning Process Terhadap Peningkatan Kerja Sama, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Paedagogy*, 10(1), 115–125. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i1.6477>
- Suhelayanti, et al. (2023). Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Terpadu*, 6(3), 99–108.
- Suhelayanti, Z. S., & Rahmawati, I. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*. In Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Sulasmini, N. M., Arnyana, I. B. P., & Candiasa, I. M. (2024). *Problem-Based Learning in Outdoor Study Settings Affects Learning Motivation and Science Learning Outcomes*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2). <https://doi.org/10.23887/jipp.v8i2.73252>
- Sulasmini, N. M., Sujana, I. K., & Suryani, N. M. (2024). *Implementasi outdoor study dalam pembelajaran IPA dan IPS di SDN 23 Palus Hulu*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 12(1), 15–22.
- Susilawati, S. A., & Sochiba, S. L. (2022). Pembelajaran *Outdoor study* Dalam Mata Pelajaran Geografi: *Systematic Review*. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 27(1), 51–62
- The Influence of Implementing Contextual Learning in Science Subjects Through an Outdoor Learning Approach on the Learning Motivation of Class V Students at SD Negeri 009 Teluk Pauh. (2023). *Indonesian Journal of Advanced Social Works*, 2(4), 285–292. <https://doi.org/10.55927/darma.v2i4.6233>
- Wardani, H. (2017). Penerapan Outdoor Study dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 76–85.